

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Komoditas Kelapa sawit merupakan tumbuhan tropis yang tergolong dalam famili *Palmae* dan berasal dari Afrika Barat, meskipun demikian ada yang menyatakan bahwa kelapa sawit berasal dari Amerika Selatan yaitu Brazil karena lebih banyak ditemukan spesies kelapa sawit di hutan Brazil dibandingkan Afrika. Pada kenyataannya, tanaman kelapa sawit tumbuh subur diluar daerah asalnya, seperti: Papua Nugini, Indonesia, Malaysia dan Thailand (Fauzi *et al.*, 2012). Di Indonesia kelapa sawit tumbuh subur dan mengalami perluasan areal. Hal ini terlihat dari laju selama 2004-2014 sebesar 7,67% per tahun dengan luas areal tahun 2014 sebesar 10.956.231 ha (Ditjenbun2015).

Kelapa sawit merupakan salah satu penghasil minyak nabati. Minyak nabati dihasilkan dari buah kelapa sawit, baik dalam bentuk tandan buah segar (TBS) maupun brondolan. TBS dan brondolan diolah menjadi produk setengah jadi yang berbentuk minyak kelapa sawit (*crude palm oil*) dan karnel kelapa sawit (*palm karnel oil*). Minyak kelapa sawit merupakan komoditas yang mempunyai nilai strategis karena merupakan bahan baku utama pembuatan minyak makan. Permintaan minyak makan dan didalam luar negeri yang tinggi menjadi indikasi penting dalam peranan komoditas kelapa sawit dalam perkembangan ekonomi suatu negara (Fauzi *et al.*, 2012). Hal tersebut dapat dilihat dari laju pertumbuhan rata-rata volume ekspor kelapa sawit khususnya CPO selama 2003-2014 sebesar 12,94% per tahun dan ekspor CPO tahun 2013 yang mencapai 20.580.00 ton dengan nilai US \$15.84 milyar (Ditjenbun 2015).

Produksi kelapa sawit yang baik harus dicapai untuk memenuhi kebutuhan minyak nabati yang terus meningkatkan akibat dari pertumbuhan penduduk dan peningkatan pendapat domestik bruto. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi harus dipahami dan diusahakan untuk mendapatkan produksi yang baik (Pahan 2012). Faktor-faktor tersebut adalah teknik budidaya baik, mulai dari pembukaan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan dan pasca panen

Panen merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam pengelolaan tanaman kelapa sawit. Keberhasilan panen sangat tergantung dengan kapasitas kerjanya, peralatan yang digunakan, kelancaran transportasi serta faktor pendukung lainnya seperti: organisasi panen yang baik, keadaan areal dan intensif yang digunakan (Lubis 2008)

Tujuan utama dari kegiatan panen kelapa sawit adalah mencapai produktivitas TBS dan kandungan minyak yang tinggi serta mutu produksi yang baik berupa asam lemak bebas (ALB) yang rendah. Manajemen kelapa sawit yang baik merupakan hal yang perlu dilakukan untuk pencapaian tujuan utama tersebut (Pahan 2010). Komponen-komponen dalam manajemen panen antara lain: persiapan panen, organisasi panen, pelaksanaan panen dan pengawasan panen.

## 1.2 Tujuan

Pelaksanaan kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) secara umum bertujuan meningkatkan pengetahuan, mengembangkan keterampilan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

meningkatkan kemampuan dalam memahami dunia kerja dan meningkatkan kemampuan dalam pemeliharaan serta pengembangan tanaman kelapa sawit dan juga untuk menambah pengalaman. Tujuan khusus dari PKL yang dilakukan adalah untuk mempelajari cara pemanenan tanaman Kelapa Sawit yang baik dan benar sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan oleh pihak perusahaan perkebunan. Tujuan pengembangan masyarakat yaitu memberdayakan individu maupun kelompok untuk mengubah kualitas kehidupan mereka.

## II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Botani Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.)

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan tanaman monokotil tahunan (perennial crops) yang memiliki bagian vegetatif dan generatif. Bagian vegetatif tanaman kelapa sawit meliputi akar (radix), batang (caulis), dan daun (folium), sedangkan bagian generatifnya meliputi bunga (flos) dan buah (fructus) (Pahan 2012). Kelapa sawit diklasifikasikan sebagai berikut :

Divisi : Embryophyta Siphonagama  
Kelas : Angiospermae  
Ordo : Monocotyledonae  
Famili : Arecaceae  
Subfamili : Cocodeae  
Genus : *Elaeis*  
Spesies : *Elaeis guineensis* Jacq.



Sekolah Vokasi  
College of Vocational Studies

### 2.2 Syarat Tumbuh Tanaman Kelapa sawit

Kelapa sawit merupakan tanaman daerah tropis yang dapat tumbuh pada ketinggian 0-500 mdpl. Jumlah curah hujan yang baik adalah 2.000-2.500mm/tahun, tidak memiliki defisit air, hujan yang merata sepanjang tahun. Suhu optimum untuk pertumbuhan tanaman kelapa sawit agar tumbuh dengan baik adalah 24° - 38 °C Lama penyinaran matahari yang optimal adalah 5-7 jam perhari. (Arsyad 2012).

Kelapa sawit dapat Tanaman kelapa sawit tumbuh baik pada tanah gembur, subur, berdrainase baik, permeabilitas sedang, dan mempunyai solum yang tebal sekitar 80 cm tanpa lapisan padas. Tekstur tanah ringan dengan kandungan pasir 20-60%, debu 10-40%, dan tanah liat 20-50%. Tanah yang kurang cocok adalah tanah berpasir dan tanah gambut tebal. Topografi yang dianggap cukup baik untuk tanaman kelapa sawit adalah areal dengan kemiringan 0-15° (Fauzi *et al.*, 2012).

### 2.3 Pemanenan Kelapa Sawit

Panen merupakan kegiatan yang penting pada pengelolaan tanaman kelapa sawit menghasilkan. Selain bahan tanaman dan pemeliharaan panen juga merupakan salah satu faktor penting dalam menampung produksi kelapa sawit (Sulistyo *et al.*, 2010 )

Panen dan produksi merupakan hasil dari aktivitas kerja di bidang pemeliharaan tanaman. Baik dan buruknya pemeliharaan tanaman akan terlihat dari panen dan produksi. Keberhasilan panen sangat bergantung pada bahan tanaman